

**ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus lanatus*)  
PANEN BUAH DAN PANEN BENIH DI KABUPATEN JEMBER**

**ANALYSIS COMPARATIVE OF WATERMELON (*Citrullus lanatus*) HARVEST FRUIT AND  
HARVEST SEEDS IN JEMBER REGENCY**

**Riza Lutfiani<sup>1</sup>, Henik Prayuginingsih<sup>2</sup>, Atok Ainur Ridho<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

Email: [rizadh2@gmail.com](mailto:rizadh2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ada dua jenis semangka yang dibudidayakan di Kabupaten Jember yaitu semangka panen buah dan semangka panen benih. Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui perbedaan biaya produksi, (2) mengetahui perbedaan keuntungan dan (3) menganalisis perbedaan efisiensi biaya semangka panen buah dan semangka panen benih di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, komparatif dan deskriptif. Lokasi penelitian ada di 7 desa yaitu 3 desa di Kecamatan Puger, 3 desa di Kecamatan Gumukmas dan 1 desa di Kecamatan Kencong, pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive*. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* untuk semangka panen buah dan *Total Sampling* untuk semangka panen benih. Total sampel sebanyak 76 terdiri dari 45 petani semangka panen buah dan 31 petani semangka panen benih. Metode analisis adalah uji z beda biaya produksi, keuntungan, dan efisiensi biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi semangka panen buah dan semangka panen benih sebesar 0,000; (2) secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara keuntungan semangka panen buah dan semangka panen benih sebesar 0,000; (3) secara statistik terdapat perbedaan efisiensi biaya produksi yang signifikan antara semangka panen buah dan panen benih sebesar 0,000.

Kata kunci : biaya usahatani, efisiensi, keuntungan, semangka panen benih, semangka panen buah .

**ABSTRACT**

*There are two types of watermelon cultivated in Jember Regency, namely fruit harvest watermelon and seed harvest watermelon. The purposes of this research are: (1) to find out the difference in production costs, (2) to know the difference in profits and (3) to analyze the difference in cost efficiency of fruit harvesting watermelon and seed harvesting watermelon in Jember Regency. The research methods used are quantitative, comparative and descriptive. The research locations were in 7 villages, namely 3 villages in Puger District, 3 villages in Gumukmas District and 1 village in Kencong District, location selection was carried out purposively. The sampling method was carried out using Purposive Sampling for fruit harvested watermelon and Total Sampling for seed harvested watermelon. The total sample was 76 consisting of 45 watermelon farmers harvesting fruit and 31 watermelon farmers harvesting seeds. The analysis method is the z test for differences in production costs, profits and cost efficiency. The research results show that: (1) statistically there is a significant difference between the production costs of fruit-harvested watermelons and seed-harvested watermelons of 0.000; (2) statistically there is a significant difference between the profits of fruit harvested watermelon and seed harvested watermelon of 0.000; (3) statistically there is a significant difference in production cost efficiency between watermelon fruit harvest and seed harvest of 0.000.*

*Key words: efficiency, farming costs, fruit harvest watermelon, profits, seed harvest watermelon.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Semangka merupakan tanaman hortikultura termasuk tanaman buah herba yang tumbuh merambat dengan nama latin *Citrullus lanatus* yang merupakan jenis keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Tanaman semangka bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi (Sunarjono, 2006). Daya tarik budidaya semangka untuk petani terletak pada nilai ekonominya yang besar. Beberapa kelebihan usahatani semangka antara lain yaitu usianya yang relatif pendek (genjah) hanya sekitar 70- 80 hari bisa dijadikan tumbuhan penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikkan petani dengan metode biasa (konvensional) ataupun semi intensif sampai intensif, dan memberikan keuntungan usaha yang cukup menjanjikan.

Semangka yang ditanam pada umumnya berasal dari benih hibrida, yaitu benih yang dihasilkan dari persilangan antara dua tanaman semangka yang memiliki sifat unggul terutama dari segi produksi. Benih hibrida hanya dapat ditanam satu kali saja karena akan mengalami pemecahan karakter apabila bijinya ditanam lagi. Benih hibrida yang beredar di Indonesia saat ini kebanyakan merupakan benih impor. Oleh karena itu beberapa perusahaan pembenihan memperdayakan petani untuk dapat membudidayakan semangka tidak hanya panen buah tetapi juga panen benih. Proses budidaya semangka untuk menghasilkan benih berbeda dengan budidaya semangka pada umumnya yaitu terdapat kegiatan penyerbukan buatan (hand pollination). Penyerbukan untuk pembentukan

buah dan biji menjadi penentu tinggi rendahnya produksi semangka.

Jumlah produksi semangka terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, dimana Kabupaten Jember menempati posisi pertama dengan produksi semangka sebanyak 471.489 ton dengan persentase produksi sebesar 31,69% dari total keseluruhan produksi sebesar 1.488.032 ton. Produksi semangka di Jember mengalami fluktuasi dikarenakan budidaya tanaman semangka sangat sensitif terhadap perubahan iklim dan cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, cara budidaya dan lokasi tanam juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya produksi semangka yang dihasilkan.

Sentra penghasil semangkaterbesar berada di Kecamatan Puger data tahun 2019 menunjukkan jumlah produksi sebanyak 295,49 kw/ha dengan luas panen 1.262 ha. Kemudian sentra penghasil semangka terbesar kedua berada di Kecamatan Gumukmas dengan jumlah produksi sebanyak 112,680 kw/ha dengan luas panen 495 ha. Diposisi ketiga ada Kecamatan Bangsalsari dengan produksi sebanyak 26,250 kw/ha dengan luas panen 75 ha. Posisikeempat ditempati oleh Kecamatan Kencong memproduksi semangka sebanyak 3,433kw/ha dengan luas panen 52 ha.

Usahatani semangka dikatakan untung apabila memperoleh hasil produksi tinggi dan tingkat harga yang tinggi pula. Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi seluruh biaya produksi. Semakin tinggi penerimaan maka, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya. Sementara itu penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga. Semakin tinggi harga atau produksi, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima.

Tabel 1.4 Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Dan Total Produksi Semangka Menurut Kecamatan Di Kabupaten Jember, 2019

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw)	Produksi (kw/ha)
1	Kencong	52	66,02	3,433
2	Gumuk mas	495	227,64	112,680
3	Puger	1.262	234,15	295,49
4	Wuluhan	3	150,00	450
5	Ambulu	2	230,00	460
6	Mayang	16	224,13	3,586
7	Jenggawah	26	252,31	6,560
8	Ajung	5	170,00	850
9	Balung	16	310,56	4,969
10	Umbulsari	17	206,00	3,502
11	Jombang	2	280,00	560
12	Bangsalsari	75	350,00	26,250
13	Sukorambi	1	180,00	180,00
14	Arjasa	2	190,00	380,00
15	Kalisat	13	257,46	3,347
16	Ledokombo	4	195,75	783,00
	Jember	1.998,00	232,68	464,900

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2020)

## Tujuan

1. Untuk menganalisis perbedaan biaya produksi usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis perbedaan keuntungan usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis perbedaan efisiensi biaya usahatani semangka antara panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, komparatif dan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi, keuntungan dan nilai efisiensi pada petani semangka di Kabupaten Jember. Metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keuntungan serta efisiensi biaya antara semangka panen buah dan panen

## Metode Analisis Data

### Analisis Biaya Produksi

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu perbedaan biaya produksi, dalam usahatani semangka panen buah dan panen benih mula-mula dihitung biaya usahatani dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Biaya produksi} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel total)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis perbedaan biaya produksi, usahatani semangka panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember digunakan uji-z beda dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  = nilai rata-rata biaya produksi yang dibandingkan

$S_1$  dan  $S_2$  = standar deviasi sampel yang dibandingkan

benih. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesa, mendapatkan makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.

## Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk petani semangka panen buah. Sedangkan untuk petani semangka panen benih menggunakan metode *Total Sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan petani semangka yang ada di 3 Kecamatan di Kabupaten Jember yang tersebar di 7 Desa (Tabel 4.1). Untuk menentukan total jumlah sampel yang digunakan maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n^1 = \frac{N^1}{N} \times n$$

Dimana :

$n_1$  = Besar sampel untuk stratum

$N_1$  = Populasi

$n$  = Besarnya sampel

$N$  = Jumlah total populasi

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel yang dibandingkan

$\mu_1$  = rata-rata biaya produksi semangka panen buah

$\mu_2$  = rata-rata biaya produksi semangka panen benih

Dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan biaya produksi semangka panen buah dan semangka panen benih, atau  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$ : Ada perbedaan biaya produksi semangka panen buah dan semangka panen benih, atau  $\mu_1 \neq \mu_2$

Apabila  $H_0$  benar, maka kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

## Analisis Keuntungan

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu perbedaan keuntungan, dalam usahatani semangka panen buah dan panen benih mula-mula dihitung biaya usahatani dengan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= (P \cdot Q) - (TFC + TVC)$$

keterangan:

- $\pi$  = keuntungan  
 Q = *Quantity* (hasil produksi semangka)  
 TR = *Total Revenue* (penerimaan total)  
 TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)  
 TVC = *Total Variabel Cost* (biaya variabel total)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis perbedaan keuntungan usahatani semangka panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember analog dengan ujihipotesis pertama.

#### Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Untuk menjawab tujuan ke tiga, yaitu untuk mengukur perbedaan efisiensi biaya produksi usahatani semangka panen buah dan semangka panen benih di Kabupaten Jember digunakan pendekatan analisis R/C Rasio dengan formulasi sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \\ = \frac{P \cdot Q}{TFC + TVC}$$

keterangan:

- R = *Total Revenue* (Total Penerimaan)  
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)  
 P = *Price* (Harga)  
 Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)  
 TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)  
 TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis perbedaan efisiensi biaya usahatani semangka panen buah dan panen benih di Kabupaten Jember analog dengan ujihipotesis pertama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Produksi Usahatani Semangka Panen Buah dan Panen Benih di Kabupaten Jember

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

Biaya usahatani adalah nilai input yang digunakan dalam proses produksi suatu produk yang akan dihasilkan. Biaya pada usahatani di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan barang. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Berdasarkan Tabel 6.1 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani semangka panen buah lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani semangka panen benih. Berikut uraian dari biaya usahatani antara semangka panen buah dan panen benih :

1. Biaya sewa lahan per ha usahatani semangka panen buah rata-rata sebesar Rp.10.388.889 sedangkan usahatani semangka panen benih rata-rata sebesar

Rp.4.000.000. Terdapat perbedaan sewa antara semangka panen buah dan semangka panen benih dikarenakan lahan yang digunakan untuk semangka panen benih adalah tanah marjinal milik perhutani yang berada dipesisir pantai, lahan ini disewakan dengan harga rendah jauh dari harga sewa lahan yang ada. Sedangkan lahan yang disewa oleh petani semangka panen buah adalah tanah milik masyarakat yang disewakan dengan harga sewa pada umumnya.

2. Biaya penyusutan alat, semangka panen buah sebesar Rp. 712.266 sedangkan semangka panen benih sebesar Rp. 4.278.501. Hal ini disebabkan karena alat-alat yang digunakan pada usahatani semangka panen benih lebih banyak yaitu diantaranya (cangkul, sabit, timba, spayer, diesel air, mesin pemisal biji, plastik mulsa dan terpal).

3. Biaya pupuk usahatani semangka panen buah sebesar Rp. 7.743.893 sedangkan semangka panen benih sebesar Rp. 12.359.241. Hal ini disebabkan karena harga pupuk yang digunakan pada semangka panen benih lebih banyak jenisnya dan lebih mahal dibandingkan dengan pupuk yang digunakan pada semangka panen buah. Pada semangka panen buah hanya menggunakan 5 jenis pupuk yaitu; KCL,NPK, TSP, ZA, Organik. Sedangkan pupuk untuk semangka panen benih ada 6 jenis yaitu; KCL,NPK 16, TSP, ZA non, KNO merah, KNO putih.

4. Biaya pestisida usahatani panen buah sebesar Rp. 2.184.800 sedangkan usahatani semangka panen benih sebesar Rp. 2.553.129. Biaya pestisida pada semangka panen benih lebih banyak dibandingkan semangka panen buah, hal ini karena ada beberapa harga pestisida semangka benih yang lebih mahal.

5. Biaya benih usahatani semangka panen buah sebesar Rp. 6.494.667 sedangkan usahatani semangka panen benih sebesar Rp.0. Hal ini disebabkan karena benih pada usahatani semangka panen benih didapat secara gratis dari perusahaan mitra, sedangkan usahatani semangka panen buah petani membeli benih semangka sendiri.

6. Biaya tenaga kerja usahatani semangka panen

buah sebesar Rp. 2.879.667 sedangkan usahataninya sebesar Rp. 3.762.849. Hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja semangka panen buah lebih banyak

dibandingkan tenaga kerja semangka panen buah. Tenaga kerja pada usahataninya semangka panen buah juga cenderung bekerja lebih lama karena usia semangka panen buah lebih panjang dibandingkan semangka panen buah. Sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan tidak hanya banyak tetapi juga waktu kerja yang lebih lama.

7. Biaya lain-lain usahataninya semangka panen buah sebesar Rp. 147.422 sedangkan usahataninya semangka panen buah sebesar Rp. 144.237. Biaya lain-lain digunakan untuk biaya rokok dan kopi bagi pekerja serta biaya bensin untuk diesel dan alat penyemprot pestisida. Perbedaan biaya pada semangka panen buah dan panen buah tidak terlalu signifikan dan hanya berbeda sedikit karena jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan semangka panen buah.

Tabel 6.2 Hasil Analisis Uji Z Biaya Produksi Usahataninya Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2020.

	Test Value = 76					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Biaya Produksi	29,77	75	,000	48578600,67105	45328604,9510	51828596,3911

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi antara usahataninya semangka panen buah dan semangka panen buah.

#### Analisis Keuntungan Usahataninya Semangka di Kabupaten Jember

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*). Keuntungan merupakan hasil yang diharapkan oleh semua pelaku usahatani, dimana besarnya keuntungan yang diterima tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi tetapi juga ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 6.3 Keuntungan per ha Usahataninya Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2020

Komponen	Semangka buah		Semangka benih	
	Uraian	Satuan	Nilai	Nilai
Produksi	(kg)	27.244		53
Harga	(Rp/kg)	5.633		2.000.000
Penerimaan	(Rp)	181.815.926		164.752.688
Biaya	(Rp)	50.488.622		45.806.176
<b>Keuntungan</b>		<b>131.327.304</b>		<b>118.946.512</b>
<b>R/C Ratio</b>		<b>3.83</b>		<b>3.91</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa keuntungan usahataninya semangka panen buah lebih tinggi dibandingkan dengan semangka panen buah yaitu sebesar Rp. 131.327.304 sedangkan keuntungan usahataninya semangka panen buah sebesar Rp.118.946.512. Besar kecilnya keuntungan usahataninya semangka panen buah tergantung pada banyaknya produksi dan harga jual.

Tabel 6.4 Hasil Analisis Uji Z Keuntungan Usahataninya Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2020.

	Test Value = 76					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keuntungan	34,037	75	,000	12627716,839474	1188865,260528	133667810,7367

Sumber : Analisis Data Primer (2020).

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan semangka panen buah dan semangka panen buah.

#### Analisis Perbedaan Efisiensi Biaya Usahataninya Semangka di Kabupaten Jember

Efisiensi biaya usahataninya semangka panen buah dan semangka panen buah dianalisis dengan menggunakan RC-ratio. RC-ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahataninya semangka. Dapat dilihat pada Tabel 6.3 menunjukkan bahwa RC-ratio semangka panen buah sebesar 3,83 sedangkan RC-ratio semangka panen buah sebesar 3,91. Nilai RC-ratio apabila  $R > 1$  maka penerimaan yang diperoleh lebih dari biaya yang dikeluarkan atau bisa dikatakan menguntungkan dan usahataninya layak untuk dijalankan.

Tabel 6.5 Hasil Analisis Uji Z Efisiensi Biaya Usahatani Semangka di Kabupaten Jember Tahun 2020.

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
R/C	-548.986	75	.000	-72.13789	72.3997

Sumber : Analisis Data Primit (2020).

Tabel 6.5 menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisis uji Z didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efisiensi biaya usahatani antara semangka panen buah dan semangka panen benih yang ada di Kabupaten Jember.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan signifikan antara biaya produksi semangka panen buah dan semangka panen benih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Ada perbedaan signifikan antara keuntungan semangka panen buah dan semangka panen benih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Ada perbedaan signifikan antara efisiensi biaya produksi semangka panen buah dan semangka panen benih dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.

### Saran

1. Petani semangka pemula sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menanam semangka panen buah atau semangka panen benih. Karena berdasarkan penelitian ini semangka panen buah memiliki keuntungan yang lebih tinggi daripada semangka panen benih.
2. Pemerintah hendaknya mempeluas informasi kepada petani semangka, tentang kiat-kiat tentang budidaya semangka melalui program penyuluhan pertanian.
3. Penelitian berikut diharapkan mampu meneliti perbedaan usahatani semangka panen buah dan usahatani semangka panen benih di Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

Albana, M. Y., Sutiarmo, E., & Fauzi, N. F. (2018). Analisis Komparatif Usahatani Jagung Dan Kedelai Di Kabupaten Jember. (*Jurnal Agribest*) <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i2.1626>, 2(2), 147-158.

Antara, M. (2012). Analisis Produksi Dan Komparatif Antara Usahatani Jagung Hibrida Dengan Npnhibrida Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agroland*, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 17(1).

BPS. (2020). *Indonesia Dalam Angka Badan Pusat Statistik Indonesia*. Jakarta:Badan Pusat Statistik Indonesia.

BPS. (2020). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

BPS, J. T. (2019). *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

BPS, J. T. (2020). *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

BPS, K. J. (2015). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

BPS, K. J. (2016). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

BPS, K. J. (2017). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Kalie, M. B. (1985). *Bertanam semangka*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Musanif, J., Indrajati, S. B., Putera, M., Wahyuni, S., Alfiansyah, Abidin, H. M., et al. (2011). *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian .

Radhaja. (2000). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



